

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik merupakan sebuah lokasi yang dirancang seminimal apapun, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya manusia atau pengguna ruang publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku pada wilayah ruang publik tersebut (Scurton, 1984). Aspek sosial juga dapat dilihat dari proses berkembangnya suatu kota, salah satunya adalah penyediaan ruang publik. Adanya penyediaan ruang publik yang memadai dapat memudahkan masyarakat melakukan interaksi sehari-hari. Wujud dari ruang publik yang ada di perkotaan sangat beragam yaitu terdiri dari ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka, namun biasanya pada skala kota dituntut untuk menyediakan fasilitas ruang publik yang terbuka karena dapat diakses langsung oleh masyarakat perkotaan. Salah satu ruang publik yang bersifat terbuka adalah adanya ruang terbuka yang merupakan sebuah ruang yang dapat diakses dan dinikmati oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, ruang terbuka tersebut dapat berupa jalan, trotoar dan ruang terbuka hijau (Hakim dan Utomo, 2004). Menurut sifatnya, ruang terbuka terdiri dari ruang terbuka *privat*, ruang terbuka *semi privat* dan ruang terbuka publik. Salah satu ruang terbuka publik yang dapat dinikmati langsung oleh masyarakat adalah ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari ruang terbuka pada suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat secara langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH itu sendiri seperti keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Dep. Pekerjaan Umum, 2008).

Proporsi atau ukuran ideal ruang terbuka hijau di perkotaan yaitu sebesar 30% dari luas wilayah, proporsi tersebut terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat. Apabila luas RTH baik publik maupun privat di kawasan perkotaan telah memiliki total luas lebih besar dari ketentuan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya. Ketentuan proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Berdasarkan fungsi utamanya, ruang terbuka hijau dapat berupa pertanian perkotaan, taman kota dan hutan kota. Namun, ruang terbuka hijau yang berfungsi secara langsung sebagai

tempat komunikasi sosial atau interaksi antarwarga kota adalah taman kota yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai keindahan (estetika), kenyamanan dan keamanan.

Ketersediaan ruang terbuka publik di perkotaan Kabupaten Bireuen, khususnya Kecamatan Kota Juang masih sangat minim. Ruang terbuka publik yang tersedia di Kecamatan Kota Juang hanya berupa Taman Rex di Jalan Langgar dan Monumen berupa Tugu *Batee Kureng*. Kecamatan Kota Juang memiliki luas wilayah sebesar 1.690,19 Ha hanya memiliki dua alternatif ruang terbuka publik. Berdasarkan Qanun Nomor 7 Tahun 2013, luas ruang terbuka hijau di Kecamatan Kota Juang sebesar 119,92 Ha, jumlah tersebut belum mencukupi proporsi luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) jika mengacu pada ketentuan RTH yang tercantum dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Ruang terbuka Hijau (RTH) yaitu sebesar 30 persen dari luas wilayah secara keseluruhan. Penggunaan lahan yang semestinya diperuntukkan untuk ruang terbuka hijau mengalami pergeseran fungsi sebagai lahan terbangun seperti permukiman dan pertokoan sehingga ketersediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Kota Juang tidak mencapai 30%. Kondisi ruang terbuka hijau sebagai ruang publik belum berfungsi sebagaimana mestinya, hal ini menjadi salah satu permasalahan yang kontras dengan fungsi ruang terbuka hijau yang salah satu manfaatnya sebagai pusat interaksi masyarakat. Kondisi taman yang telah ada sebagai ruang publik kurang menarik perhatian masyarakat sehingga mengakibatkan kurangnya rasa bersama dan sosialisasi antar masyarakat perkotaan, anak-anak tidak lagi memiliki tempat di ruang luar sehingga toleransi semakin berkurang dan budaya kebersamaan semakin hilang. Taman kota sebagai ruang publik mutlak dibutuhkan bagi masyarakat kota karena terdapat unsur-unsur seperti keserasian, reaksi aktif, pasif, nuansa rekreatif, terjadinya keseimbangan mental (psikologis) dan fisik manusia, habitat, serta keseimbangan ekosistem.

Kebutuhan masyarakat Kecamatan Kota Juang akan ruang publik menjadi salah satu urgencitas pengembangan ruang publik sebagai pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau yang dapat menampung aktivitas masyarakat dalam bentuk taman kota yang nantinya akan memenuhi kebutuhan sarana interaksi sosial, menjaga keseimbangan lingkungan serta memperkuat identitas dengan mempertimbangkan aspek estetika di Kecamatan Kota Juang. Adanya Monumen berupa Tugu *Batee Kureng* dan Taman Rex di Jalan Langgar belum mampu menarik minat masyarakat untuk mengunjungi ruang publik sebagai pusat aktivitas masyarakat sehingga dibutuhkannya perancangan desain taman sebagai ruang publik yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan ruang publik yang ada di Kecamatan Kota Juang yaitu belum optimalnya fungsi taman yang telah tersedia saat ini seperti minimnya elemen pendukung taman dan luas

taman yang tidak memadai. Taman kota yang ada tidak memberikan rasa kenyamanan kepada pengunjung sehingga belum banyak masyarakat yang tertarik untuk mengunjungi ruang publik. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka ruang publik yang ada tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Permasalahan yang terdapat di ruang publik Kecamatan Kota Juang adalah sebagai berikut:

1. Luas ruang terbuka hijau di Kecamatan Kota Juang masih kurang dari 30%, luas ruang terbuka hanya sebesar 119,92 Ha jika dibandingkan dengan luas wilayah Kecamatan Kota Juang yaitu sebesar 1.690,19 Ha (Berdasarkan Qanun Nomor 7 Tahun 2013).
2. Taman sebagai ruang publik di Kecamatan Kota Juang belum mampu menciptakan aktivitas dan interaksi bagi masyarakat.
3. Taman yang telah ada tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka didapatkan *research question* yaitu “*Bagaimana konsep perancangan ruang publik di Kecamatan Kota Juang yang dapat menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan aspek sosial dan lingkungan?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan perancangan ini adalah menghasilkan arahan desain taman kota sebagai ruang publik di Kecamatan Kota Juang yang berfungsi sebagai pemenuhan ruang terbuka publik sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan interaksi sosial yang nantinya dapat menampung aktivitas masyarakat.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian dan perancangan rencana desain taman kota di Kecamatan Kota Juang dapat tercapai melalui pencapaian sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kondisi ruang publik eksisting.
2. Teridentifikasinya kebutuhan ruang publik yang sesuai.
3. Tersusunnya konsep taman kota dan analisa perancangan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dan mencapai desain.
4. Terbentuknya *siteplan* dan arahan desain taman kota kawasan perencanaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dan perancangan ini memiliki beberapa manfaat yang akan diterima oleh beberapa pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat bagi Masyarakat Kecamatan Kota Juang

Hasil penelitian dan perancangan ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung bagi masyarakat Kecamatan Kota Juang khususnya dalam pemanfaatan ruang publik yang

nantinya menjadi wadah interaksi bagi masyarakat. Perancangan taman kota ini juga dapat memberikan nilai estetika di Kecamatan Kota Juang yang berfungsi sebagai identitas.

1.4.2 Manfaat bagi Pemerintah Kecamatan Kota Juang

Hasil penelitian dan perancangan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam desain pembangunan taman kota di Kecamatan Kota Juang sehingga dapat mengakomodir segala kepentingan dari pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pemanfaatan taman sebagai ruang publik.

1.4.3 Manfaat bagi Bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Hasil Penelitian dan perancangan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam merancang taman kota sebagai ruang publik perkotaan. Selanjutnya penelitian dan perancangan ini dapat dijadikan bahan kajian atau referensi pada penelitian dan perancangan selanjutnya mengenai manajemen pengelolaan, pembiayaan, dan kelembagaan taman kota di Kecamatan Kota Juang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada perencanaan ini adalah lahan kosong yang terdapat di wilayah Lapangan Voa yang terletak di *Gampong* Bandar. Justifikasi pemilihan lokasi wilayah perencanaan karena *Gampong* Bandar termasuk dalam wilayah yang diperuntukkan untuk kawasan ruang terbuka hijau sesuai dengan RTRW (Qanun No.7 Tahun 2013) Kabupaten Bireuen. Letak lahan kosong tersebut juga sangat strategis karena berada diantara kawasan pertokoan dan kawasan permukiman masyarakat. Luas lahan kosong yang akan direncanakan sebagai taman kota sebesar 0,948 Ha. Lokasi lahan tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai ruang publik berupa taman kota sebagai wadah aktivitas masyarakat Kota Juang. Batas deliniasi adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Jalan Jati
Sebelah Timur	: Jalan Cut Meutia
Sebelah Selatan	: Jalan Banda Aceh-Medan
Sebelah Barat	: Jalan Perdagangan



Gambar 1.1
Peta Deliniasi Kawasan Perancangan

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansi dalam perancangan ini adalah dengan mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan perancangan dengan melakukan survei awal pada taman eksisting yaitu Taman Rex dan Taman *Batee Kureng*, lalu mengidentifikasi kebutuhan ruang publik yang sesuai dengan melakukan survei langsung ke masyarakat sekitar taman dengan menyebarkan kuesioner pada dua titik yaitu Taman Rex dan Taman *Batee Kureng*. Tersusunnya konsep taman kota berdasarkan kebutuhan dan persepsi masyarakat yang nantinya diperkuat dengan wawancara terhadap masyarakat yang paham akan desain taman sehingga dihasilkanlah hasil konsep akhir dari perancangan taman dan digambarkan dalam bentuk *siteplan* dengan memperhatikan aspek perancangan kota, kriteria terukur, kriteria tidak terukur dan analisis tapak.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dari beberapa kata kunci atau kata penting untuk membantu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan pemahaman persepsi antara pembaca dengan peneliti kaitannya dengan

arahan perancangan taman sebagai pemenuhan kebutuhan ruang publik di Kecamatan Kota Juang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan:

- Perancangan Kota merupakan jembatan penghubung antara profesi perencana kota dengan arsitektur yang fokus utamanya terletak pada bentuk fisik kota. Perancangan kota adalah bagian dari proses perencanaan yang kemudian dihubungkan dengan kualitas fisik kota (Shirvani, 1985).
- Ruang Publik merupakan ruang terbuka yang dapat menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang publik dapat menimbulkan berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Setiap ruang publik memiliki makna sebagai sebuah lokasi yang dirancang seminimal apapun, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya manusia/pengguna ruang publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku setempat (Scurton, 1984).
- Taman merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunanya. Taman kota merupakan fasilitas yang mempunyai konstribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman serta merupakan suatu unsur yang penting bagi kegiatan rekreasi (Arifin dan Nurhayati, 1996).

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bertujuan untuk melihat perbandingan penelitian terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, perbandingan penelitian dapat dilihat pada lokasi penelitian, tujuan penelitian, teknik analisis dan hasil penelitian. Adapun perbedaan yang terdapat dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel I.1.

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

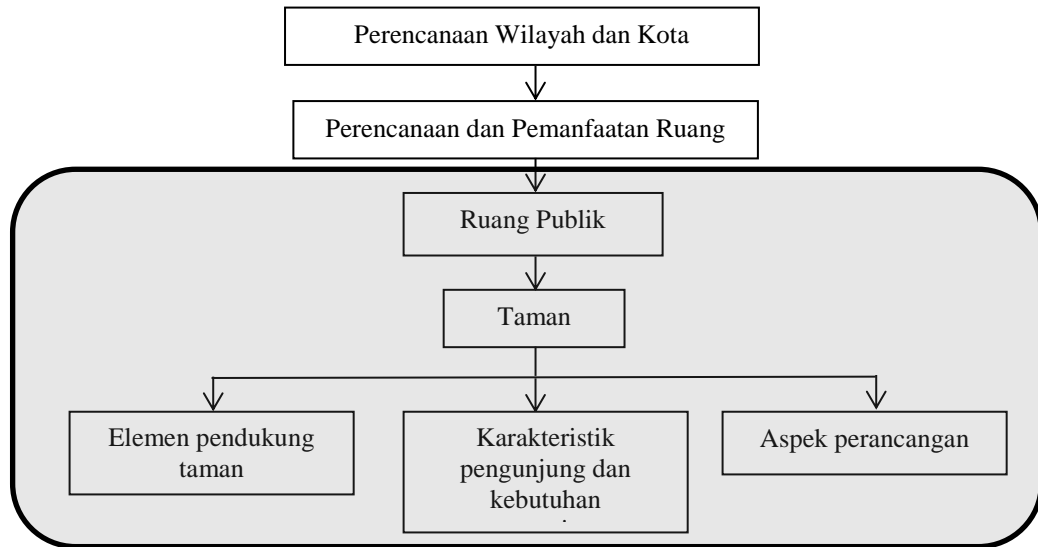
Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Materi Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad Yusran Thaif, 2012	Arahan Pengembangan Kawasan Ruang Publik Pantai Losari	Kota Makasar	<ul style="list-style-type: none"> - Permintaan masyarakat terhadap ruang publik - Hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan preferensi pengunjung - Pengembangan ruang publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian pengunjung terhadap kondisi di kawasan ruang publik Pantai Losari yaitu kotor dan tidak terawat sebanyak 38%, tidak terawat 31% dan terlalu padat 30% - Fasilitas yang dibutuhkan terlihat dari permintaan pengunjung dan hasil

Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Materi Penelitian	Hasil Penelitian
				tabulasi silang yang telah dilakukan yaitu fasilitas umum dan fasilitas kegiatan.
Dirthasia Gemilang Putri, 2011	Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Pusat Kota Ponorogo	Kota Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka hijau - Konsep ruang terbuka hijau di kawasan pusat Kota Ponorogo 	Adanya kebutuhan masyarakat pada kawasan pusat Kota Ponorogo akan ruang terbuka hijau yang terbagi atas fungsi ekologis, fungsi estetika serta fungsi sosial budayadan ekonomi serta ruang terbuka hijau dimana konsep penataannya terdiri dari alun-alun, taman kota, taman lingkungan, jalur hijau pulau jalan, taman makan pahlawan, dan daerah sempadan sungai dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat karakter kawasan dan penggunaan vegetasi lokal serta ornamen-ornamen reog yang mampu menciptakan citra kawasan.
Aulia Finti Alda, 2015	Penataan Taman Tirto Agung sebagai Ruang Publik di Kecamatan Banyumanik Semarang	Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Kajian ruang terbuka publik - Taman sebagai ruang publik - Aspek-aspek perancangan taman 	Konsep penataan Taman Tirto Agung sebagai ruang publik di Kecamatan Banyumanik Semarang
Ovi Nurbalqis, 2016	Arahan Perancangan Taman Kota sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ruang Publik di Kecamatan Kota Juang	Kecamatan Kota Juang, Bireuen, Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik ruang publik - Kondisi non fisik ruang publik - Konsep taman kota sebagai ruang publik berdasarkan permintaan masyarakat di Kecamatan Kota Juang 	<i>Siteplan</i> taman kota sebagai pemenuhan ruang publik di Kecamatan Kota Juang

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

1.8 Posisi Penelitian

Posisi penelitian merupakan kedudukan penelitian terhadap bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota. Tujuan dari posisi penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penelitian yang dilakukan terhadap bidang ilmu yang lebih tinggi atau sebaliknya dalam lingkup perencanaan dan pemanfaatan ruang yaitu pemenuhan ketersediaan ruang publik berupa taman.



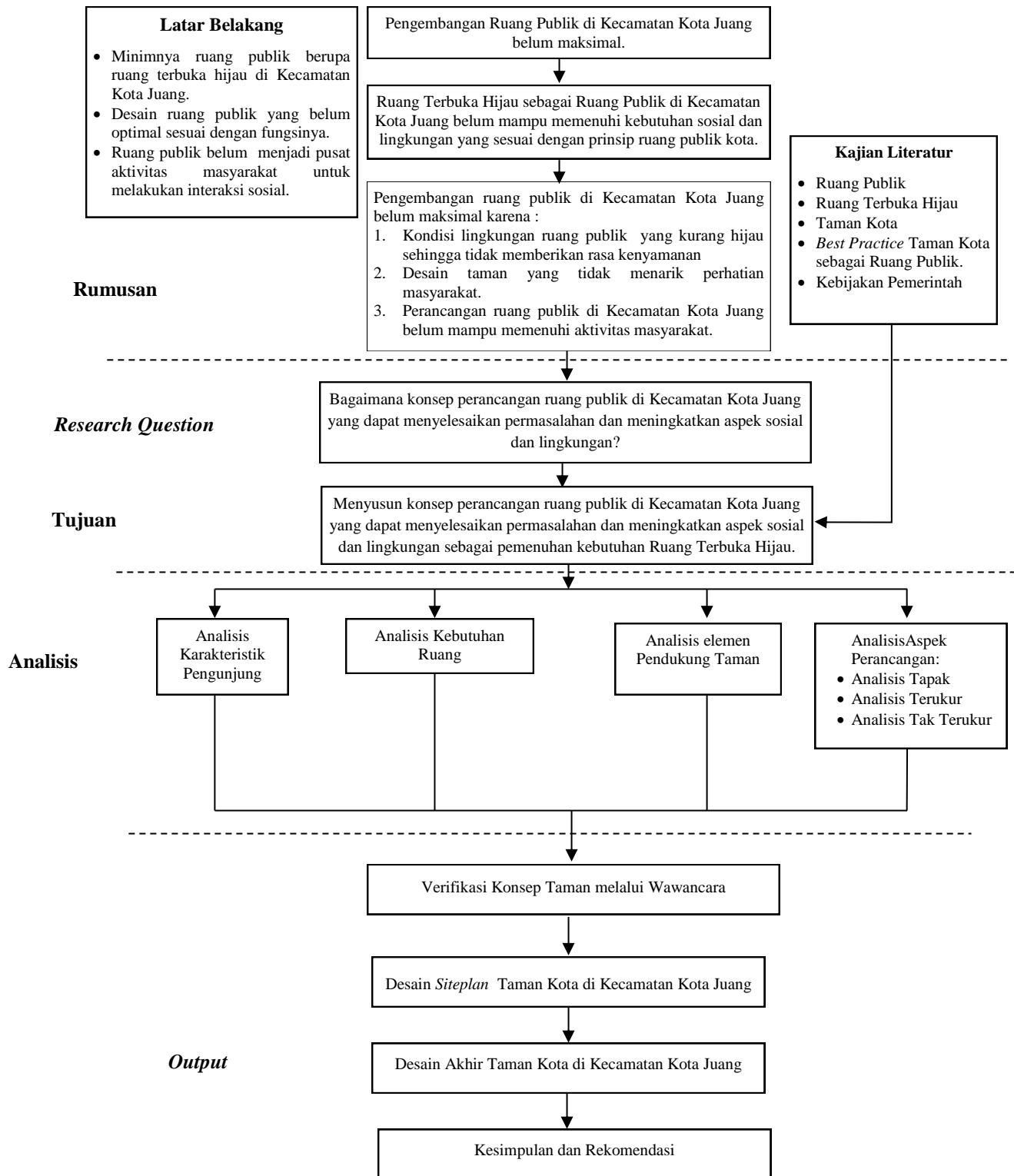
Sumber : Analisis Penyusun, 2016

 Posisi Penelitian

Gambar 1.2
Posisi Penelitian

1.9 Kerangka Pikir

Perencanaan dan perancangan ini merupakan konsep yang didasari oleh masalah yang terdapat di wilayah perencanaan sehingga menghasilkan konsep yang normatif dan implementatif dalam penyelesaian permasalahan yang ada di ruang publik Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Kerangka pikir dari tugas akhir perencanaan ini dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Sumber: Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.3
Kerangka Pikir

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang akan diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2012). Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akan diolah menjadi informasi yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Data yang akan dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif yang didapat dari hasil kuesioner dan data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara, telaah dokumen dan observasi lapangan secara langsung. Jenis data yang akan dikumpulkan dibedakan menjadi dua yaitu:

- Data primer yaitu data yang langsung diberikan kepada pengumpul data atau diambil langsung dari hasil survei lapangan (observasi) dan wawancara langsung.
- Data sekunder yaitu data yang tidak langsung didapatkan oleh pengumpul data atau diambil dari dokumen-dokumen perencanaan ataupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan perancangan yang akan dilakukan terdiri dari kuesioner, telaah dokumen, observasi, wawancara, perekaman gambar dan pemetaan mengenai objek penelitian Arahan Perancangan Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kecamatan Kota Juang.

1.10.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan kumpulan susunan data yang nantinya diperlukan dan akan diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Tujuan penyusunan kebutuhan data yaitu untuk mempermudah pengumpulan data sehingga tidak ada data yang kurang atau terlewat ketika proses survei berjalan. Penyusunan kebutuhan data disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel. Kebutuhan data dari kegiatan penelitian dan perancangan dapat dilihat pada Tabel I.2.

Tabel I.2
Tabel Kebutuhan Data

No	Sasaran	Aspek	Data yang Digunakan	Jenis Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Identifikasi Kondisi Taman Eksisting	Kondisi Fisik Taman	<ul style="list-style-type: none"> • Luas Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekunder 	Terbaru	Telaah Dokumen
		Kondisi Non Fisik Taman	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Comfort</i> • <i>Relaxation</i> • <i>Passive Engangement</i> • <i>Active Engangement</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	Terbaru	Observasi
2.	Identifikasi Karakteristik Pengunjung Taman	Karakteristik Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Usia Pengunjung • Asal Pengunjung • Kegiatan Pengunjung • Waktu Berkunjung • Lama Berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	Terbaru	Kuesioner
3.	Identifikasi Kebutuhan Ruang Publik	Konsep Taman	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	Terbaru	Wawancara
4.	Identifikasi Elemen Pendukung Taman	Elemen Pendukung Taman	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan Depan • <i>Sitting Area</i> • Tempat Sampah • Lampu • Bunga • Pohon Pelindung • Pengerasan Taman • Parkir • Pedagang • Fasilitas/Area Bermain Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	Terbaru	Observasi
5.	Identifikasi Aspek Perancangan	Aspek Perancangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tapak • Kriteria Terukur • Kriteria Tak Terukur • Elemen Estetika 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	Terbaru	Observasi

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.10.3 Teknik *Sampling*

Metode *sampling* merupakan salah satu aspek yang diperlukan dan dianggap penting karena akan menentukan validitas eksternal dari hasil penelitian dalam arti menentukan seberapa luas atau sejauh mana keberlakuan atau generalisasi kesimpulan dari hasil penelitian. Dengan demikian, kualitas sampel akan menentukan kualitas kesimpulan dari suatu penelitian yang akan dilakukan. Setiap kelemahan dalam metode *sampling* akan menyebabkan kelemahan kesimpulan, kelemahan ramalan atau dalam tindakan yang didasarkan pada hasil penilaian tersebut (Zainuddin, 2011). Teknik *sampling* pada metode kuantitatif menggunakan *insidental sampling* yaitu pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu, namun sampel yang akan diambil adalah masyarakat yang ditemui peneliti pada titik pengamatan yang merepresentasikan populasi dengan skenario penentuan titik lokasi dan waktu pengamatan (Zuriah, 2006). Pengambilan waktu *sampling* dilakukan pada waktu hari libur dan hari kerja pada dua titik yaitu disekitar Taman Rex dan Taman *Batee Kureng*. Penyebaran kuesioner akan dilakukan pada waktu padat aktivitas oleh masyarakat yaitu pada pagi hari dan sore hari dengan jumlah sampel yang berulang sama setiap harinya.

Sedangkan untuk metode kualitatif teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada teknik *sampling* ini secara sengaja disesuaikan dengan persyaratan sampel yang diperlukan (sampel tertentu). Kriteria pengambilan sampel ini biasanya harus memenuhi syarat, pada penelitian ini syarat yang harus dikuasai oleh responden adalah mengerti dan paham akan kebijakan tentang ruang publik yaitu Dinas Pertamanan Kecamatan Kota Juang dan BAPPEDA. Lalu responden yang memahami akan desain dari sebuah taman yang nantinya akan menilai konsep perancangan taman sebagai ruang publik di Kecamatan Kota Juang.

1.10.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*). Metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan, mengombinasikan serta mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif secara bersamaan dalam suatu penelitian. Adanya penggunaan dua metode ini dilihat lebih memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah penelitian daripada hanya menggunakan salah satu diantara bentuk penelitian tersebut. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta adanya pencampuran (*mixing*) dari kedua pendekatan tersebut. Jenis pendekatan ini dinilai lebih lengkap jika dibandingkan dengan sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi dengan langsung melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif atau kuantitatif saja. Terdapat dua model utama dalam metode

campuran yaitu metode *sequential* (kombinasi berurutan) dan metode *concurrent* (kombinasi campuran) (Creswell, 2009).

Metode campuran *sequential* ini cocok untuk digunakan pada penelitian ruang publik berupa taman kota di Kecamatan Kota Juang karena membutuhkan data kuantitatif yaitu persepsi masyarakat tentang kebutuhan ruang publik dan data kualitatif berupa pendapat atau sebagai verifikasi data dari *stakeholder* yang akan dilakukan secara berurutan dengan melakukan metode kuantitatif terlebih dahulu kemudian metode kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berimbang berupa kuesioner, telaah dokumen, observasi, dan wawancara dengan pihak *stakeholder* (para ahli) yang paham dengan masalah ruang publik serta arahan perancangan taman kota sebagai ruang publik di Kecamatan Kota Juang. Teknik analisis data merupakan tahap lanjutan dari hasil pengumpulan data dengan mengolah data-data yang sudah diperoleh. Data tersebut akan diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

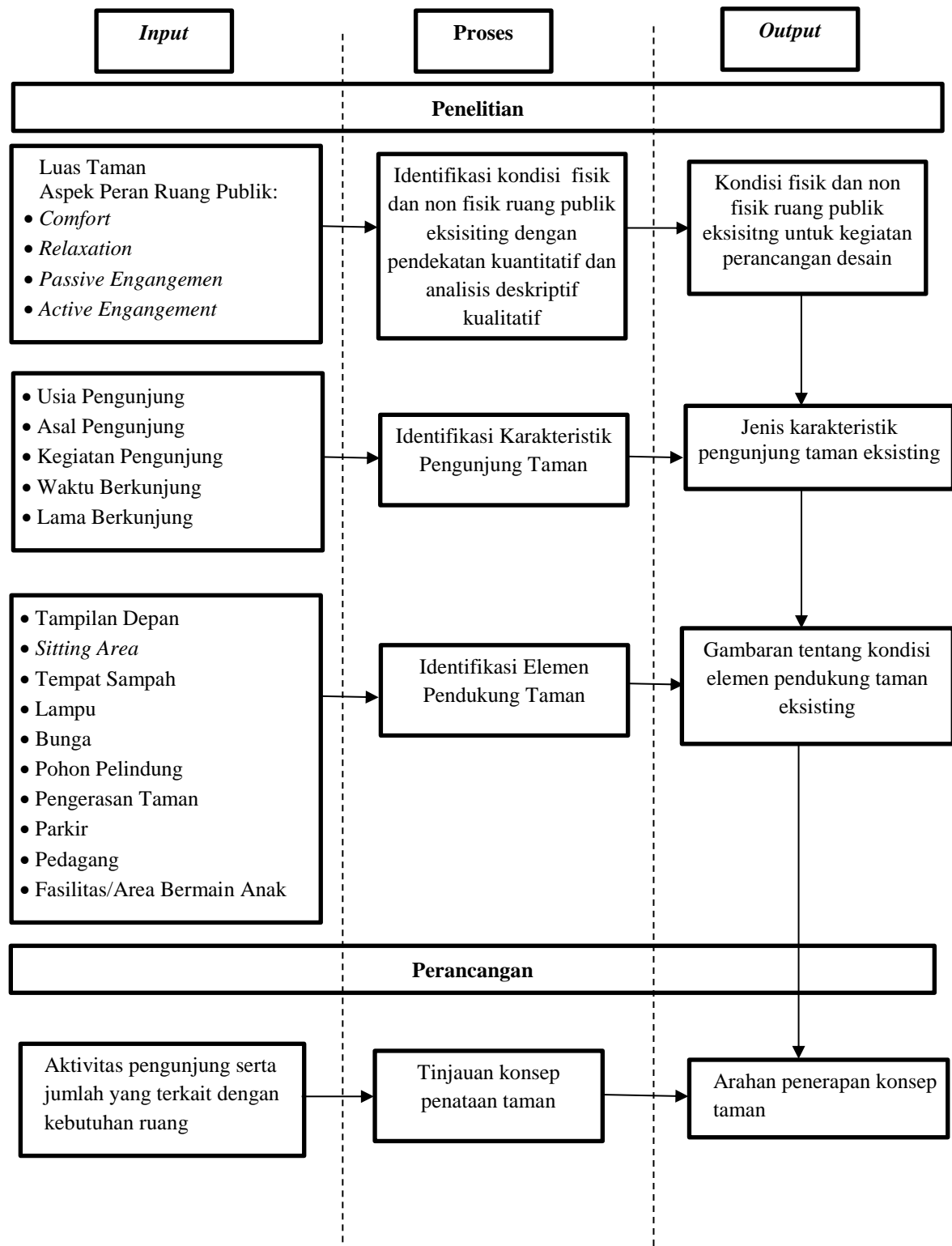
1. Mengumpulkan dan mengkompilasi data dari hasil pengumpulan data;
2. Menyusun dan menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, diagram, bagan serta gambar sehingga membentuk sebuah informasi yang mudah dipahami.

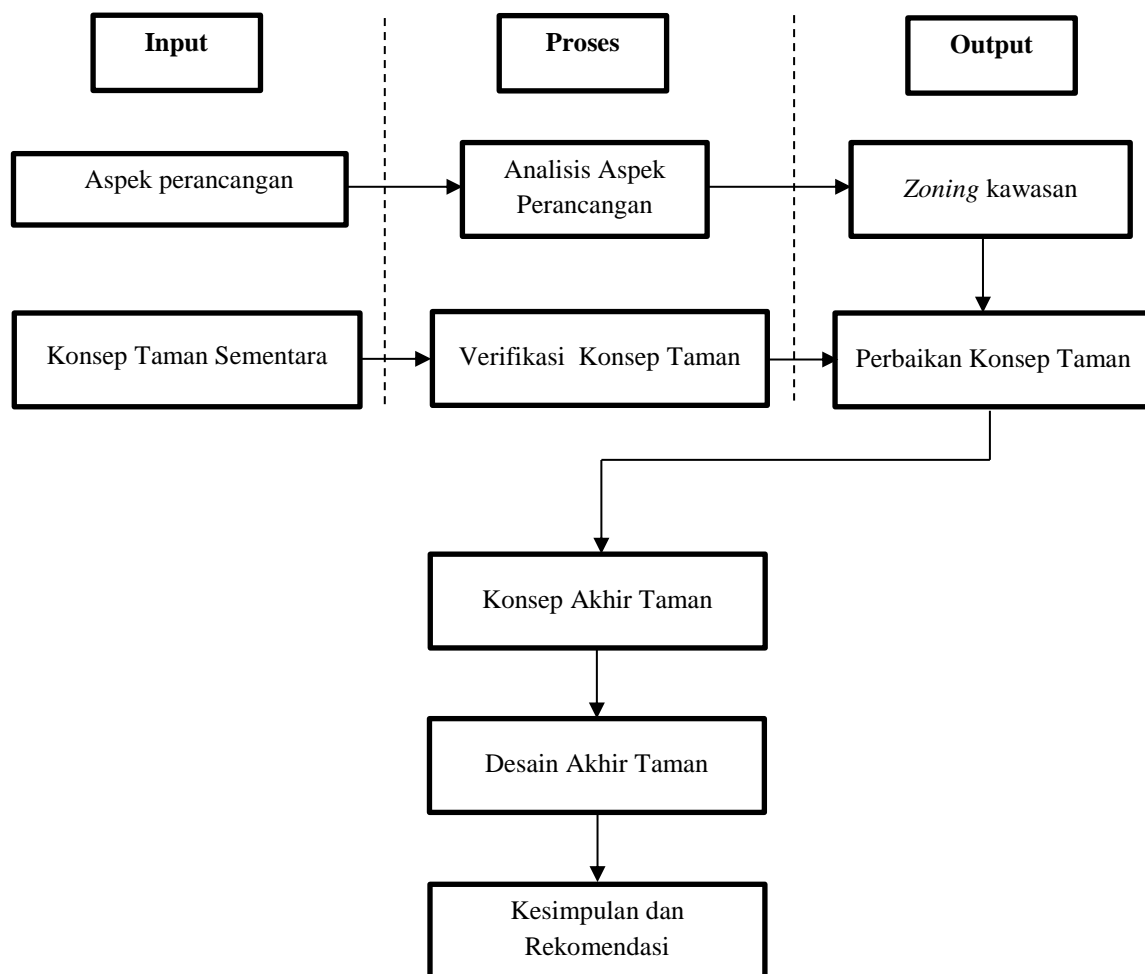
Analisis yang digunakan dalam penelitian dan perancangan ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif disajikan dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh agar lebih informatif dengan menggambarkan secara umum hasil identifikasi kondisi eksisting serta mengetahui kebutuhan ruang publik dan permasalahan yang ada di wilayah studi. Hasil dari analisis deskriptif ini pada akhirnya akan divisualisasikan menjadi rancangan taman kota sebagai ruang publik yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang telah didapat melalui penyebaran kuesioner dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Pada tahap perancangan taman kota di Kecamatan Kota Juang analisis yang digunakan adalah analisis aktivitas dan analisis kebutuhan ruang untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sesuai dengan jenis aktivitas yang ada, analisis tapak untuk menghasilkan *zoning* kawasan dan selanjutnya analisis perancangan kota yang dibutuhkan dalam penentuan arahan rancangan ruang publik yang sesuai, analisis tak terukur menentukan kriteria ruang publik dan kriteria terukur untuk menentukan ukuran standar dan ketentuan hal-hal yang dapat terukur pada wilayah perancangan. Penyajian dari hasil analisis ini berupa arahan konsep yang nantinya dapat dipertimbangkan dengan dilakukannya wawancara kepada pihak tertentu, dari hasil wawancara tersebut akan terlihat gambaran konsep taman yang sesuai sehingga terbentuk rancangan *siteplan* dan arahan desain ruang publik.

1.10.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis disusun untuk menguraikan tahap demi tahap penyusunan laporan dan analisis yang akan digunakan. Tahapan kerangka analisis terdiri dari tiga tahap yaitu input, proses dan output. Pada tahap input berisi data awal yang menjadi dasar penelitian dan perancangan. Input

yang ada dianalisis dalam tahapan proses menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga menghasilkan *output*. *Output* merupakan hasil dari suatu proses, hasil *output* digunakan sebagai data input dalam tahap perancangan yang selanjutnya dianalisis dan menghasilkan output berdasarkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian dan perancangan taman kota sebagai ruang publik di Kecamatan Kota Juang.





Gambar 1.4
Kerangka Analisis

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, keaslian penelitian, posisi penelitian, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM RUANG PUBLIK KECAMATAN KOTA JUANG

Berisikan tentang gambaran umum mengenai kondisi di Kecamatan Kota Juang yang dijelaskan secara kontekstual.

BAB III KAJIAN LITERATUR TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK

Berisikan tentang pemahaman terhadap literatur atau kajian teori tentang lingkup pembahasan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS KONDISI RUANG PUBLIK DI KECAMATAN KOTA JUANG

Berisikan mengenai analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis kondisi eksisting.

BAB V ANALISIS KONSEP PERANCANGAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KECAMATAN KOTA JUANG

Berisikan tentang arahan konsep penataan taman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Kota Juang,

BAB VI PENUTUP

Mencakup tentang kesimpulan dari keseluruhan isi laporan dan saran serta rekomendasi.